

Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan

Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Taufik Hidayatulloh, Firdaus Amyar,
Moermahadi Soerja Djanegara, Pingky Dezat Dzulkarnaen
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan
EMail: Firdaus.amyar@ibik.ac.id

ABSTRACT

For companies, auditor turnover is an important thing to do as a way to maintain the independence of the auditor when conducting an audit of the company. Through third parties, namely the company's auditors, they can find out whether the presentation of financial statements by management will look fair or unfair in their presentation. This study was conducted to determine the effect of audit opinion, management turnover, company size and hood size on auditor switching in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research, and the source of the data obtained is secondary data. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is 30 mining companies using annual financial statements and has complete data with the variables used during 2017-2019. Sampling for the study was determined by purposive sampling. The dependent variable in this study is auditor switching and the independent variables are audit opinion, management turnover, company size and public accounting firm size. The method in this study uses documentation and data analysis using logistic regression analysis. The results show that the value of Nagelkerke R Square is 0.106, which means that audit opinion, management turnover, company size, and public accounting firm size can explain 10.6% of auditor switching and the rest is influenced by other variables outside of this study. Based on the results of the partial test, it shows that management turnover has an effect on auditor switching, while for audit opinion, company size and hood size have no effect on auditor switching. Based on the results of the simultaneous test, it shows that the audit opinion, management turnover, company size and the size of the public accounting firm simultaneously have no effect on auditor switching.

Keywords: audit opinion, management turnover, company size, public accounting firm size, auditor switching.

ABSTRAK

Bagi perusahaan, pergantian auditor merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai cara menjaga independensi yang dimiliki oleh auditor ketika melakukan audit pada perusahaan. Melalui pihak ketiga, yaitu auditor perusahaan dapat mengetahui apakah ketika melakukan penyajian laporan keuangan oleh manajemen akan terlihat wajar atau tidak wajar dalam penyajiannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan ukuran kap terhadap auditor switching pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang didapatkan merupakan data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 30 perusahaan pertambangan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap dengan variabel-variabel yang digunakan selama tahun 2017-2019. Pengambilan sampel untuk penelitian ditentukan dengan purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah auditor switching dan variabel independen adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Metode

pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,106, yang mengartikan bahwa opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan ukuran kap dapat menjelaskan 10,6% terhadap *auditor switching* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji secara parsial menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan untuk opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran kap tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan ukuran kap secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran kap, *auditor switching*.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para Pemegang Saham (*Stakeholder*) atau yang berkepentingan lainnya. Manfaat laporan keuangan salah satunya untuk meninjau kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investor dikarenakan informasi ini harus dapat dipercaya dengan andal dalam memberikan gambaran kondisi yang terjadi sebenarnya pada perusahaan (Ruroh, 2016).

Laporan keuangan yang dapat dipercaya dan andal akan sangat sulit untuk diukur, maka perusahaan perlu menggunakan pihak ketiga sebagai pemeriksa laporan keuangan yang disajikan. Perlunya auditor sebagai pihak independensi dikarenakan kekhawatiran penyalahgunaan kepentingan oleh pihak manajemen saat mengeluarkan pernyataan informasi, tetapi auditor sebagai pihak independensi juga perlu menghindari konflik kepentingan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan (Ruroh, 2016). Untuk menjaga hasil kualitas audit, auditor perlu memiliki kompetensi saat melaksanakan pengauditan guna memberikan hasil audit yang berkualitas. Selain berkompeten seorang auditor juga perlu menjaga sikap independen ketika mengaudit, sebab tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit (Imansari, 2016).

Arens et al (2012:24) menerangkan bahwa independensi merupakan sudut pandang yang tidak memihak, sebab auditor tidak hanya perlu independen dalam fakta, tetapi perlu juga independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta terjadi apabila auditor benar-benar sanggup tetap menahan perlakuan tidak memihak selama proses audit dan Independensi dalam penampilan dimaksudkan kepada auditor untuk tetap menjaga sikap dengan baik, agar tidak mudah terpengaruhi orang lain. Lebih jauh Arens et al (2012:60) menjelaskan bahwa independensi dapat dikategorikan pada 3 aspek, yaitu: (1) Independen dalam fakta (*Independence in fact*) merupakan sikap independen pada diri auditor agar memiliki sikap bebas, jujur, dan objektif saat melakukan penugasan audit, (2) Independen dalam penampilan (*Independence in appearance*) merupakan sikap independen kepada pihak berkepentingan di perusahaan dengan memahami hubungan antara auditor dan kliennya, (3) Independen dalam keahlian (*independence in competence*) merupakan sikap independen yang berkaitan erat dengan keterampilan atau kemampuan auditor saat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Menurut Suryo (2016) seorang auditor perlu mempunyai sikap berprasangka, menghindari konflik kepentingan dan tidak boleh mempunyai sikap berat sebelah. Oleh sebab itu seorang auditor baik secara individu maupun kelembagaan perlu terbebas dari berbagai macam gangguan yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan audit maupun hasil pelaporan audit, sehingga hasil pada pelaporan audit yang dilaksanakan akan sesuai standar profesional dan kode etik yang telah ditetapkan. Atas uraian tersebut maka

independensi memiliki 3 Dimensi yaitu: (a) lamanya hubungan dengan klien (*Audit Tenure*); (b) tekanan dari klien dan; (c) pemberian jasa *non assurance*.

Murti dan Firmansyah (2017) mengungkapkan bahwa beberapa kejadian audit dapat memberikan dampak pada turunnya keyakinan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, seperti kasus KAP Arthur Andersen yang diketahui telah kehilangan objektivitasnya ketika melakukan evaluasi metode akuntansi enron. Hilangnya independensi Arthur Andersen dikarenakan auditor bersikap baik saat melakukan audit, dan adanya bukti bahwa Arthur Andersen diberi puluhan juta dollar untuk biaya konsultasi terpisah yang melebihi biaya audit eksternal. Terungkapnya kasus Enron Corporation, World Com dan perusahaan publik di Amerika Serikat memberikan stigma negatif terhadap kualitas audit yang dilakukan KAP. Murdijaningsih (2014) menerangkan bahwa untuk menangani timbulnya kecurangan pada laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan Tata Kelola Keuangan yang baik sesuai *Sarbanes Oxley Act* seksi 404 dimana manajemen perusahaan bertanggung jawab atas pengaturan internal pelaporan keuangan, dan mampu menjamin keandalan pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang diatur pada Nomor 20 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik pada pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa "Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut". Pada pasal 11 ayat 4, menerangkan bahwa "Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut".

Menurut Soraya dan Haridhi (2017) untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka perusahaan klien perlu melakukan rotasi auditor. Rotasi auditor merupakan peraturan yang mewajibkan adanya perputaran auditor oleh perusahaan, dengan maksud memberikan hasil kualitas audit yang lebih baik dan guna menegakkan independensi auditor. Di Indonesia terjadinya pergantian auditor diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11. Adanya kewajiban rotasi audit tersebut menimbulkan perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang terjadi sebab adanya kewajiban untuk melakukan rotasi auditor. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) ataupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi disebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan, sebab hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan perlu melakukan hal ini guna mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia. Sebaliknya, apabila pergantian auditor terjadi secara *voluntary* maka hal tersebut menjadi hal yang perlu dipertanyakan, tetapi dapat juga diakibatkan beberapa hal.

Menurut Putri (2017) rotasi auditor wajib untuk dilakukan guna mencegah adanya hubungan istimewa yang terjadi antara KAP dengan suatu entitas. Rotasi ini diharapkan mampu memberi peningkatan atas kualitas audit yang dihasilkan, karena lamanya waktu perikatan audit dapat memberikan gangguan pada hubungan independensi antara auditor dengan entitas yang mengakibatkan pada penurunan kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Pratitis (2012) menjelaskan bahwa sebab lain dari adanya pergantian auditor yang sangat sering pada klien dapat menimbulkan gangguan kenyamanan kerja karyawan karena auditor akan menanyakan semua persoalan perusahaan yang seharusnya tidak terjadi apabila auditor tidak berganti. Opini audit menurut Kurniaty (2014) adalah pernyataan pendapat yang diberikan auditor ketika menilai kewajaran atas perjanjian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit.

Fenny, Wendy, Stevanny, Sipahutar (2020) menyatakan bahwa opini audit tidak dapat dipandang sebagai aspek yang berpengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor. Pernyataan tersebut dikuatkan hasil penelitian Hidayat, Titisari, Suhendro (2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Pergantian

Commented [FA1]: Auditor Switching itu Bahasa Inggris, jadi harus di tulis miring. Sesuaikan di keseluruhan skripsi.

Commented [DC2R1]:

manajemen merupakan terjadinya pergantian CEO perusahaan yang dapat berdampak pada kebijakan perusahaan, salah satunya kebijakan mengenai pergantian auditor lama dengan auditor baru dikarenakan pergantian manajemen baru akan lebih cenderung untuk mencari auditor yang sejalan dengan kebijakannya dalam bidang akuntansi dan keuangan, maka pergantian manajemen berpengaruh penting terhadap *auditor switching* (Manto dan Manda, 2018). Akan tetapi pada penelitian Kurniaty (2014) ditemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan menurut Ismaya (2017) merupakan parameter untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan keadaan finansial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kurniaty (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan Luthfiyati (2016) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan Kurniaty (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ruroh (2016) karena menunjukkan adanya pengaruh negatif Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Setelah melihat pembahasan penelitian terdahulu di atas ditemukan bahwa hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada penggunaan variabel independen dan objek penelitian. Ketidakkonsistenan ini membuat penulis ingin melakukan penelitian kembali atas faktor-faktor penyebab terjadinya pergantian auditor. Pada penelitian ini penulis menggunakan data perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019, sektor ini merupakan salah satu penghasil devisa negara, penyedia serapan tenaga kerja masyarakat, dan penjamin kebutuhan energi. Dimana pada kuartal I 2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada sektor pertambangan tercatat tumbuh negatif mencapai -0,71% menurut Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto (Finance Detik, 2019).

Fenomena pergantian auditor sangatlah menarik untuk dikaji karena melihat pada pihak yang mendukung dan menentang hal ini. Maka terkait Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pada Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk melakukan pergantian auditor dengan paksa setelah 5 tahun berturut-turut, oleh sebab itu menimbulkan keinginan penulis untuk mengkaji kembali penyebab terjadinya pergantian auditor secara sukarela (*Voluntary*). Penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* dan dampak signifikan pada terjadinya pergantian auditor, maka berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan dan parsial terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan analisis data hasil penelitian secara pasti dan menggunakan analisis data statistik non parametrik (Charina dan Suyanto, 2019). Berdasarkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian konfirmatori yaitu analisis faktor konfirmatori yang mempunyai tujuan mengkonfirmasi apakah indikator yang dipakai perlu memiliki sebuah pijakan teori sehingga dapat memberikan konfirmasi mengenai variabelnya (Waluyo, 2011:3).

Objek pada penelitian ini adalah Opini Audit (X1), Pergantian Manajemen (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Ukuran KAP (X4) dan *Auditor Switching* (Y). Sedangkan Subjek

pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data periode penelitian yang digunakan untuk pengamatan adalah 3 tahun, dengan rentang periode tahun 2017–2019 yang berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Pada penelitian ini sumber data merujuk pada laporan keuangan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari web resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari sumber data yang telah tersedia dengan mengarsipkan dan mencari data yang telah berhasil diperoleh, dengan ditambah data penunjang lain yang didapat dari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan pada penelitian ini. Dengan melakukan metode analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Pada Opini Audit digunakan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*, yang terjadi apabila perusahaan mendapatkan suatu opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberikan kode dengan angka 0 dan apabila perusahaan ternyata tidak mendapatkan kualifikasi wajar tanpa pengecualian dan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian atau tidak ada opini maka akan diberikan kode angka 1. Untuk hasil pada analisis deskriptif variabel opini audit diperoleh nilai mean sebesar 0,02 dan standar deviasi sebesar 0,148. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 98% dari perusahaan sampel mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan 2% dari perusahaan sampel mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

Pada variabel Pergantian manajemen digunakan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*, yang terjadi apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan diberikan kode dengan angka 1 dan apabila perusahaan ternyata tidak melakukan pergantian manajemen akan diberikan kode angka 0. Untuk hasil pada analisis deskriptif variabel pergantian manajemen diperoleh nilai mean sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,364. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 84% dari perusahaan sampel tidak terjadi pergantian manajemen dan 16% dari perusahaan sampel terjadi pergantian manajemen.

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki, semakin besar keseluruhan aset perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut (Kurniaty, 2014). Untuk melakukan perhitungan pada variabel ini dapat dilihat pada total aset yang dimiliki perusahaan dan kemudian dilakukan logaritma natural dari total aset perusahaan. Hasil atas analisis deskriptif pada variabel ini diperoleh nilai terbesar dengan nilai sebesar 32,26, nilai terkecil dengan nilai sebesar 24,77, nilai *mean* dengan nilai sebesar 29,4789 dan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,72926. Perusahaan dengan ukuran perusahaan atau total aset terkecil adalah perusahaan Medco Energi Internasional Tbk atau dengan kode MEDC pada tahun 2019 dengan sebesar Rp. 57.163.867.424 sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan atau total aset terbesar adalah Adaro Energy Tbk atau dengan kode ADRO pada tahun 2018 dengan sebesar Rp. 102.329.782.608.696.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk memberikan penentuan besar atau kecilnya Kantor Akuntan Publik (Salim, 2014). Pada variabel ini digunakan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*, yang terjadi apabila perusahaan menggunakan KAP *Big 4* maka akan diberikan kode dengan angka 1 dan apabila perusahaan ternyata tidak menggunakan KAP *Big 4* akan diberikan kode angka 0. Untuk hasil pada analisis deskriptif variabel ukuran kap diperoleh nilai mean sebesar 0,43 dan

Commented [FA3]: Uji Asumsi Klasiknya hanya Multikolinieritas? Uji Normalitas, Heterodeksitas tidak dilakukan?

standar deviasi sebesar 0,498. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 57% dari perusahaan sampel tidak menggunakan KAP *Big 4* dan 43% dari perusahaan sampel menggunakan KAP *Big 4*.

Auditor Switching merupakan pemindahan KAP akibat perusahaan wajib melakukan rotasi pergantian auditor guna menjaga independensi auditor agar terus objektif saat melakukan audit laporan keuangan. Pergantian ini dapat bersifat *mandatory* (wajib) dilakukan karena terkait ketentuan aturan yang berlaku, sedangkan terjadinya *voluntary* pada *auditor switching* disebabkan beberapa alasan atau adanya faktor-faktor tertentu pada pihak perusahaan klien dan KAP karena terkait ketentuan diluar regulasi yang berlaku (Soraya dan Haridhi, 2017). Pada variabel ini digunakan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*, yang terjadi apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan diberikan kode dengan angka 1 dan apabila perusahaan ternyata tidak melakukan pergantian auditor maka akan diberikan kode angka 0. Untuk hasil pada analisis deskriptif variabel *opini audit* diperoleh nilai mean sebesar 0,51 dan standar deviasi sebesar 0,503. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 49% dari perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor dan 51% dari perusahaan sampel melakukan pergantian auditor.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Maka untuk melihat hasil pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,264	8	0,321

Sumber: Output SPSS 26 diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada nilai *Chi-square* hasil dari penelitian sebesar 9,264 dengan nilai sig sebesar 0,321 dan df 8. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H0 dapat diterima dan tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang telah diamati dan diprediksi maka dengan ini model regresi logistik dapat digunakan untuk melakukan analisis berikutnya.

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian pada hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Penurunan pada *likelihood* ($-2LL$) memberikan petunjuk bahwa model regresi jika ada penurunan pada log *likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau bisa dikatakan bahwa model yang telah dihipotesiskan *fit* dengan data, hal berikut ini dapat terjadi dengan melakukan perbandingan nilai antara *likelihood* ($-2LL$) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *likelihood* ($-2LL$) pada akhir (*Block number* = 1) (Ghozali, 2016:328).

Tabel 4.9 Hasil Uji Fit I

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	124,722	0,044	
	2	124,722	0,044	

Sumber: Output SPSS 26 diolah peneliti (2021)

Tabel 4.10 Hasil Uji Fit II

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Opini Audit	Pergantian Manajemen	Ukuran Perusahaan	Ukuran KAP	
Step 1	1	117,406	1,376	-0,306	1,316	-0,061	0,647
	2	117,299	1,657	-0,390	1,514	-0,072	0,708
	3	117,299	1,668	-0,395	1,525	-0,072	0,710
	4	117,299	1,668	-0,395	1,525	-0,072	0,710

Sumber: Output SPSS 26 diolah peneliti (2021)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan antara nilai -2LL blok I dan dengan -2LL blok II. Dari hasil pada perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa untuk nilai blok I (*Block Number* = 0) menunjukkan nilai 124,722 dan nilai -2LL pada blok kedua (*Block Number* = 1) menunjukkan nilai 117,299. Maka dengan hasil tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pada model regresi yang kedua ternyata lebih baik dibandingkan yang pertama, sebab terdapat penurunan untuk nilai dari blok pertama ke blok kedua.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	117,299 ^a	0,079	0,106

Sumber: Output SPSS 26 diolah peneliti (2021)

Hasil untuk data diatas diperoleh bahwa uji model -2Log Likelihood menghasilkan 117,299 dari koefisien determinasi yang dapat dilihat dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,106 (10,6%). Yang mengartikan bahwa variabel independen yaitu Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP dapat menjabarkan variasi atas variabel dependen *Auditor Switching* sebesar 10,6% sedangkan untuk sisanya dapat dijabarkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian yang dilakukan ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4.12 Classification Table

Observed			Predicted		Percentage Correct
			<i>Auditor Switching</i>		
Step 1	<i>Auditor Switching</i>	TIDAK TERJADI <i>AUDITOR SWITCHING</i>	TERJADI <i>AUDITOR SWITCHING</i>		
		25	19		56,8
		18	28		60,9
	Overall Percentage				58,9

Sumber: Output SPSS 26 diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kekuatan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 60,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa yang menggunakan model regresi logistik, terdapat sebanyak 46 (60,9%) yang di prediksi telah melakukan *auditor switching* dari total 90 sampel.

Kekuatan prediksi model yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 56,8% yang menandakan bahwa terdapat 44 yang tidak melakukan *auditor switching* dari total 90 sampel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah penelitian ini memiliki pengaruh secara parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan regresi logistik. Maka berikut untuk hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial Variables In the Equation

Step 1 ^a		B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Opini Audit		-0,395	1,533	0,067	1	0,796	0,673
Pergantian Manajemen		1,525	0,714	4,566	1	0,033	4,597
Ukuran Perusahaan		-0,072	0,145	0,248	1	0,619	0,930
Ukuran KAP		0,710	0,515	1,901	1	0,168	2,033
Constant		1,668	4,183	0,159	1	0,690	5,300

Sumber: Output SPSS 26 diolah peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas maka untuk regresi logistik yang terbentuk seperti berikut:

$$Y = 1,668 + -0,395 X_1 + 1,525 X_2 + -0,072 X_3 + 0,710 X_4$$

- Variabel Konstanta model regresi logistik memiliki koefisien positif sebesar 1,668 yang dapat diartikan apabila variabel lainnya dianggap nol maka *Auditor Switching* mengalami kenaikan sebesar 1,668.
- Variabel Opini Audit (X1) menunjukkan bahwa diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,395 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,796 yang berarti lebih tinggi dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa pada variabel opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
- Variabel Pergantian Manajemen (X2) menunjukkan bahwa diperoleh koefisien regresi positif sebesar 1,525 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,033 yang berarti lebih rendah dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,072 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,619 yang berarti lebih tinggi dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
- Variabel Ukuran KAP (X4) menunjukkan bahwa diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,710 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,168 yang berarti lebih tinggi dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa pada variabel ukuran kap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Tabel 4.14 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,739	4	0,435	1,781	,140 ^b
	Residual	20,75	85	0,244		
	Total	22,489	89			

Sumber: Output SPSS 26 diolah peneliti (2021)

Maka berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,781 dengan nilai Sig sebesar 0,140. Maka untuk nilai f_{tabel} dapat dihitung dengan $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$, dengan $df_2 = n-df_1 = 90-4 = 86$ (n merupakan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sedangkan k merupakan jumlah keseluruhan variabel yang digunakan), dan didapatkan nilai f_{tabel} sebesar 2,48. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 diterima yang mengartikan bahwa variabel opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan ukuran kap secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang ter listing di BEI tahun 2017-2019. Hipotesis pertama untuk pengujian yang dilakukan pada regresi logistik memperlihatkan bahwa opini audit memperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,395 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan opini audit sebesar 1 satuan akan menurunkan *auditor switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 0,395 satuan. Dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,796 yang lebih tinggi dari 0,05, maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* sebab dari seluruh perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian terdapat 88 dari 90 total pengamatan, dan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian didapatkan 2 dari 90 total pengamatan sedangkan untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching*

terdapat 46 dari 90 dari total pengamatan dan yang tidak melakukan *auditor switching* diperoleh sebanyak 44 dari total 90 pengamatan yang mengindikasikan bahwa opini audit tidak menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk terjadinya *auditor switching* disebabkan perusahaan akan tetap mempertahankan KAP yang sama walaupun opini audit yang didapatkan pada tahun sebelumnya memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniaty (2014) yang mengatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun untuk hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Luthfiyanti (2016) yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang ter *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hipotesis kedua untuk pengujian yang dilakukan pada regresi logistik memperlihatkan bahwa pergantian manajemen memperoleh koefisien regresi positif sebesar 1,525 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan pergantian manajemen sebesar 1 satuan akan menaikkan *auditor switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 1,525 satuan. Dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis ke-2 berhasil didukung. Hasil pada penelitian ini mendukung untuk penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018), Ruroh (2016), Luthfiyanti (2016) yang melakukan penelitian terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana memberikan pendapat bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan perusahaan yang melakukan pergantian manajemen sering bersamaan dengan terjadinya perubahan kebijakan pada perusahaan yang termasuk pada saat terjadinya pemilihan auditor. Disebabkan pada perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung akan melakukan pencarian KAP yang dapat sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini disebabkan manajemen ingin mendapatkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Dapat diartikan bahwa pergantian manajemen dapat memberikan pengaruh atas terjadinya *auditor switching* pada perusahaan. Namun untuk hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniaty (2014) yang mengatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang ter *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hipotesis ketiga untuk pengujian yang dilakukan pada regresi logistik memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,072 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan *auditor switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 0,072 satuan. Dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,619 yang lebih tinggi dari 0,05, maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini mendukung hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Djamililleil (2015) dan Pratitis (2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sebab pada perusahaan besar pada umumnya lebih baik dibandingkan perusahaan kecil dikarenakan ukuran perusahaan secara langsung akan memberikan cerminan tinggi atau rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Tetapi untuk hasil pengujian yang tidak berpengaruh signifikan memberikan bukti bahwa tingginya aktivitas perusahaan tetap dapat ditangani oleh auditor untuk melakukan jasa audit pada perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *auditor switching*. Namun untuk hasil pada penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniaty (2014) dan Luthfiyanti (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang ter *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hipotesis keempat untuk

pengujian yang dilakukan pada regresi logistik memperlihatkan bahwa ukuran KAP memperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,710 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1 satuan akan menaikkan *auditor switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 0,710 satuan. Dengan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,168 yang lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis ke-4 berhasil didukung. Hasil pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Salim (2014) dan Djamililleil (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Pada penelitian yang dilakukan ini dapat membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan ukuran KAP terhadap *auditor switching* sebab perusahaan percaya bahwa baik pada KAP *big four* maupun KAP *non big four* para auditor tetap akan melaksanakan tugas audit dengan profesional dan independen. Peneliti beranggapan bahwa perusahaan lebih memilih KAP yang sama dibandingkan melakukan *auditor switching* dari KAP berukuran kecil ke KAP besar, sebab perusahaan beranggapan bahwa KAP yang digunakan tetap memiliki kualitas yang sama dengan KAP besar. Hal ini memberikan bukti bahwa pada perusahaan sampel yang telah diteliti ukuran KAP tidak menjadi suatu tolak ukur bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* karena perusahaan telah merasa nyaman dengan menggunakan auditor yang digunakan dan terjadinya *auditor switching* pun terjadi diakibatkan adanya peraturan mengenai rotasi auditor yang wajib untuk dilakukan. Namun untuk hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Manto dan Manda (2018), Pratitis (2012) memberikan hasil yang bertolak belakang sebab memberikan pernyataan bahwa untuk ukuran KAP memberikan pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan.

Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang ter listing di BEI tahun 2017-2019. Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,781 dengan nilai Sig sebesar 0,140. Sedangkan untuk nilai f_{tabel} diperoleh sebesar 2,48. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$. Sehingga dapat dipastikan bahwa Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Maka untuk nilai yang diperoleh *Nagelkerke R Square* sebesar 0,106 (10,6%) dapat diartikan bahwa untuk variabel independen yaitu Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP dapat menerangkan variasi atas variabel dependen *Auditor Switching* sebesar 10,6% sedangkan untuk sisanya dapat dijabarkan oleh faktor-faktor lain diluar pada penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti guna mengetahui pengaruh dari Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik yang telah diolah terlebih dahulu dengan menggunakan program SPSS versi 26, dengan jumlah total pengamatan sebesar 90 dengan 30 perusahaan yang terdaftar pada BEI di tahun 2017-2019.

Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, Ichlasia Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. [Internet]. [Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020].
- Aprianti, Siska dan Hartaty, Sri. 2016. *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching*. JACSJ, Vol. IV No. 1.
- Aprillia, Ekka. 2013. *PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN KEPEMILIKAN PUBLIK, FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*.
- Arisa, Wendi. 2020. *PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT DELAY, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Ardianingsih, Arum. 2015. *Pengaruh audit delay dan ukuran KAP terhadap audit switching: Kajian dari sudut pandang klien*.
- Arens et. al. 2012. *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach. Fourteen Edition* : Prentice Hall.
- Budiman, M. A., & Amyar, F. (2021). The effect of audit opinions, implementation of audit recommendations, and findings of state losses on corruption levels in the ministries and institutions of the Republic of Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 7(1), 113–129. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v7i1.471>
- BULKIS, MAHRANI. 2018. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE & PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016*.
- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed, dan A. Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 80, h. 158-168.
- Charina, Della dan Suyanto, Ama. 2019. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK ENTERPRENEURIAL INTENTION PARA GENERASI MUDA UNTUK MENJADI YOUNG ENTERPRENEUR*. Universitas Telkom. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 3 No. 1.
- Djamalilleil, Syarifah Dalila Rahmani. 2015. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK*. JOM FEKON Vol 2.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan Mertha, I.M. 2014. *PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP PADA KUALITAS AUDIT*.
- Fenny, dkk. 2020. *Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., Agustina, dan Wijaya, S.W.,. 2013. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Logistik*. Depok: Gunadarma.

- Haslinda dan Jamaludin. 2016. PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN EVALUASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI DENGAN STANDAR BIAYA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN WAJO. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. UIN Makassar.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hidayat, R., Titisari, K.H., dan Suhendro. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamix Index Tahun 2013-2017*.
- Imtinan, G., & Hasibuan, D. H. (2021). Pengaruh Temuan Audit Dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Kementerian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 215–224. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.488>
- Iriyadi, I., & Antonio, Y. (2021). Climate Change Disclosure Impact on Indonesian Corporate Financial Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.20424>
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Puspitasari, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., Zarkasyi, S. W., Padadjaran, U., Iriyadi, I., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). *Competency and Quality of Financial Reporting Management of Competency and Quality of Financial Reporting Management*. May, 37–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4969626>